

# IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN FESTIVAL FILM SOLO *DOCUMENTARY*

<sup>1</sup>Dimas Erdhinta Pratama Putra, <sup>2</sup>Anggra Agastyassa Owie

<sup>1</sup>erdhinta@afy.ac.id, <sup>2</sup>anggraowie@afy.ac.id

<sup>1,2</sup> Program Studi Film dan televisi, Akademi Film Yogyakarta

## ARTIKEL

**Diterima:** 8 Oktober 2023    **Direvisi:** 20 November 2023    **Disetujui:** 20 November 2023

## ABSTRACT

*This research aims to analyze internal and external factors in the management of the Solo Documentary Film Festival and develop appropriate development strategies for the management and poverty of the Solo Documentary Film Festival. The location of this research is Surakarta City, Central Java Province. The research uses qualitative methods. The data analysis technique uses SWOT analysis by processing Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE). This research aims to formulate a strategy for developing the Solo Documentary film festival. The internal factors for managing the Solo Documentary Film Festival are a wide communication and friendship network, competence in managing a Documentary film festival, consistency in achieving goals and carrying out established work programs. Meanwhile, external factors that can support the success of the Solo Documentary Film Festival are the stronger support from the people of Surakarta for the Documentary film festival and increasingly improving technology that can support performance. Based on the EFE matrix and IFE matrix tables, the total EFE score is 3.2506 and the total IFE score is 2.8337, which places the Solo Documentary Film Festival in cell II position, namely Growth and Build.*

**Keywords:** *Festival, Film, Documentary, Analysis, SWOT*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan Festival Film Solo *Documentary* serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk pengelolaan dan keberlanjutan Festival Film Solo *Documentary*. Lokasi penelitian ini di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis SWOT dengan *mengolah*

*Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan formulasi strategi pengembangan festival film *Solo Documentary*. Faktor internal pengelolaan Festival Film *Solo Documentary* adalah jaringan komunikasi dan pertemanan luas, kompetensi dalam pengelolaan festival film dokumenter, konsisten mencapai tujuan dan jalankan program kerja yang ditetapkan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menunjang keberhasilan Festival Film *Solo Documentary* adalah adanya dukungan masyarakat Surakarta semakin kuat terhadap festival film dokumenter dan semakin baiknya teknologi yang mampu menunjang kinerja. Berdasarkan tabel matrik EFE dan matrik IFE diperoleh hasil total skor EFE 3.2506 dan total skor IFE 2.8337 yang menempatkan Festival Film *Solo Documentary* di posisi sel II yakni *Growth and Build*.

**Kata Kunci:** *Festival, Film, Dokumenter, Analisis, SWOT*

## PENDAHULUAN

Festival film adalah sebuah pesta dan ada banyak aspek yang harus dipersiapkan. Hal ini perlu dimulai dari masalah keuangan, penyiapan personel, kemahiran operasional, prosedur, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kompromi dengan para pihak dengan harapan agar segala sesuatunya tetap berjalan lancar (Fischer, 2013).

Festival film menjadi elemen penting dalam dunia perfilman karena menciptakan ruang pertemuan antara pembuat film, penonton, investor, dan pemerintah (Suwanto, 2017). Ketergantungan sebuah festival film terhadap investor atau sponsor besar akan mempengaruhi bagaimana penyelenggara festival film menjalankan acaranya (Fischer, 2013).

Menurut Noor (2013), festival yang baik harus mempunyai keunikan tersendiri dalam penyelenggaraannya. Pertama, keunikan dalam proses pengembangan ide penyelenggaraan festival karena kunci utama sebuah festival adalah keunikan

yang muncul di setiap festival meski memiliki tema yang sama (Noor, 2013).

Kedua, intangibility adalah sesuatu yang tidak berwujud atau selalu disebutkan sebagai salah satu ciri khas suatu jasa (McDougall, 1990). Festival harus mampu menghadirkan pengalaman dan meninggalkan kesan baik di benak pengunjung. Poin ketiga, festival yang baik akan memiliki suasana dan pelayanan yang berbeda karena festival yang baik perlu suasana dan pelayanan festival (Noor, 2013).

Keempat, interaksi personal yang dilakukan penyelenggara festival dengan publik, mitra, dan komunitas (Noor, 2013). Festival juga harus bisa berinteraksi secara personal dengan pengunjung. Festival film menjadi elemen penting dalam dunia perfilman karena menciptakan ruang pertemuan antara pembuat film, penonton, investor, dan pemerintah (Suwanto, 2017).

Festival Film *Solo Documentary* adalah sebuah festival film yang diadakan di kota Surakarta, provinsi Jawa Tengah.

Festival Film *Solo Documentary* merupakan festival film dua tahunan yang berdiri pada tahun 2016 dibawah naungan Badan Persatuan Film Dokumenter Solo yang diselenggarakan sebanyak tiga kali yaitu pada tahun 2016, 2018, dan 2020.

Festival Film Dokumenter Solo cukup unik karena setiap tahunnya mengangkat topik yang berbeda-beda. Festival Film *Solo Documentary* merupakan festival film yang didedikasikan untuk film dokumenter, khususnya film dokumenter pendek.

Festival Film *Solo Documentary* tidak berorientasi pada keuntungan atau keuntungan (profit), melainkan hanya wadah komunikasi antara penyalur film dokumenter dengan sutradara, masyarakat (semua kalangan) dan permasalahan sosial (dalam film), yang tidak ada relevansinya.

Dalam konteks festival film tidak selalu bersifat komersil, namun lebih bersifat kultural. Meski kualitas film tidak selalu sesuai dengan kualitas komersial, namun setidaknya film harus mengandung unsur budaya dan tanggung jawab kepada masyarakat (Permatasari, 2014).

Banyak juga yang harus dipersiapkan saat menyelenggarakan festival film. Mulai dari pembiayaan, penyiapan sumber daya manusia, kematangan aktivitas dan cara bertindak, serta tidak kalah pentingnya adalah melakukan kompromi dengan berbagai pihak dengan harapan penataan tetap berjalan lancar. Tidak dapat dipungkiri bahwa pihak-pihak di luar pengelola festival (seperti sponsor, klien bahkan relawan) cukup berpengaruh ter-

hadap festival film (Fischer, 2013). Oleh karena itu, peneliti ingin mencari strategi yang baik untuk mengembangkan Festival Film *Solo Documentary* agar berkelanjutan dan sejalan dengan kekhasan festival: unik, memberikan pengalaman dan kesan kepada pengunjung, suasana dan layanan yang menyenangkan, serta interaksi sosial.

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket. wawancara untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Kemudian kuesioner ini dirancang untuk menimbang dan mengurutkan faktor internal dan eksternal dan memiliki empat responden yang berperan penting dalam pengelolaan festival. Unit analisisnya adalah Festival Film *Solo Documentary* terkait juri dan kurator festival.

Pendekatan penelitian adalah suatu bentuk prosedur penelitian yang merupakan metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara rinci. Menurut Creswell (2016), pendekatan penelitian diklasifikasikan menjadi tiga yaitu. kualitatif, kuantitatif dan campuran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami dan menyelidiki masalah yang bersumber dari sosial atau kemanusiaan. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mengajukan pertanyaan tentang sumber dan metode primer, mengumpulkan informasi spesifik, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna informasi yang diperoleh. (Creswell, 2016)

Deskripsi SWOT digunakan dalam metode analisis. Pertanyaan mendasar terkait penelitian ini membahas mengenai Faktor internal dan eksternal apa yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan penyelenggaraan Festival Film *Solo Documentary*, Kemudian Merumuskan strategi pengembangan manajemen yang tepat dan keberlanjutan Festival Film *Solo Documentary*. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Festival Film *Solo Documentary* Jalan Jenggolo Utara II/50, Banjarsari, Kota Surakarta.

Subjek penelitian ini adalah Sola Documenta Festival, sebuah program dua tahunan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Sola Documenta. Penyelenggaraan festival yang diteliti berfokus pada penyelenggaraan pertama dan terakhir pada tahun 2020, yaitu. ketiga kalinya antara tahun 2016 dan Oktober 2020.

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2021 Data primer dan sekunder digunakan dalam materi penelitian ini. Data primer dikumpulkan dari beberapa sumber berupa wawancara. Data sekunder meliputi dokumen milik Festival Film *Solo Documentary* berupa laporan tahunan, foto dan dokumen audio visual.

Sumber-sumber yang dipilih berkaitan dengan penyelenggaraan Festival Film *Solo Documentary* dan bersinergi untuk memberikan informasi yang nyata kepada peneliti. Narasumber dibagi menjadi 3 kelompok pihak yaitu pihak internal, pihak eksternal dan ahli.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara wawancara bebas dan terpimpin,

yang pokok bahasannya dirinci dan terfokus, serta situasi wawancaranya lebih mendekati percakapan bebas (Narbuko, 2004: 85).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan member check, yaitu mengembalikan laporan akhir kepada peserta untuk diperiksa apakah mereka yakin laporan tersebut benar. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengecekan hasil transkripsi untuk memastikan hasil transkripsi bebas dari kesalahan. Keandalan juga dapat dicapai dengan fakta bahwa kode-kode tersebut tidak memiliki definisi dan makna yang mengambang selama pengkodean, namun informasi dari kode-kode tersebut terus-menerus dibandingkan dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor internal dan eksternal didapat dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Festival Film *Solo Documentary*:

### A. Analisis Internal

#### 1) Kekuatan (*Strength*)

Faktor-faktor strategis sebagai kekuatan yang dimiliki oleh Festival Film *Solo Documentary* adalah sebagai berikut:

A = Jaringan komunikasi dan pertemanan luas

B = Kompetensi dalam pengelolaan festival film dokumenter

C = Konsisten mencapai tujuan dan jalankan program kerja yang ditetapkan

B = Semakin baiknya teknologi yang menunjang kinerja

2) Kelemahan (*Weakness*)

Faktor-faktor strategis sebagai kelemahan yang dimiliki oleh Festival Film Solo *Documentary* adalah sebagai berikut:

- D = Regenerasi pengelola dan anggota belum baik
- E = Terlalu tergantung pada ketua (Dimas Erdhinta)
- F = Peserta festival film terbatas untuk film dokumenter

2) Ancaman (*Threat*)

Faktor-faktor strategis sebagai ancaman yang dimiliki oleh Festival Film Solo *Documentary* adalah sebagai berikut:

- C = Pandemi COVID-19 yang tidak pasti kapan berakhir
- D = Festival film dan bisnis hiburan lainnya

**B. Analisis Eksternal**

1) Peluang (*Opportunity*)

Faktor-faktor strategis sebagai peluang yang dimiliki oleh Festival Film Solo *Documentary* adalah sebagai berikut:

- A = Dukungan masyarakat Surakarta semakin kuat terhadap festival film dokumenter

**C. Pembobotan**

Pemberian bobot adalah tahap pemberian bobot pada faktor strategis internal dan faktor eksternal Festival Film *Solo Documentary*.

Berdasarkan data, bahwa rata-rata bobot tertinggi adalah faktor internal "F" yaitu "**Peserta festival film terbatas untuk film dokumenter**" dengan nilai rata-rata **0.1985**. Sedangkan bobot terendah adalah faktor internal "B" yaitu "**Kompetensi dalam pengelolaan festival film dokumenter**" dengan bobot rata-rata **0.1359**.

Faktor Internal	Annisa Suryadani	Fatimah	Steve Pillar	Tony Trimarsanto	rata2
A	0.1667	0.1667	0.1935	0.1500	0.1692
B	0.1000	0.1000	0.1935	0.1500	<b>0.1359</b>
C	0.1167	0.1167	0.2097	0.2000	0.1608
D	0.2000	0.1500	0.1290	0.1833	0.1656
E	0.2167	0.2333	0.0968	0.1333	0.1700
F	0.2000	0.2333	0.1774	0.1833	<b>0.1985</b>
					1.0000

**Tabel 1.** Pembobotan Faktor Internal Festival Film *Solo Documentary*

Berdasarkan data, bahwa rata-rata bobot tertinggi pada faktor eksternal adalah "D" yaitu "Festival film dan bisnis hiburan lainnya" dengan nilai rata-rata 0.2606. sedangkan bobot terendah

adalah faktor eksternal "B" yaitu "Semakin baiknya teknologi yang menunjang kinerja" dengan bobot rata-rata 0.2398.

Pemberian	Faktor Eks	Annisa Suryadani	Fatimah	Steve Pillar	Tony Trimarsanto	rata2	Peringkat
	A	0.2000	0.2917	0.2963	0.2083	0.2491	
	B	0.2000	0.1250	0.2593	0.3750	<b>0.2398</b>	
	C	0.2800	0.2917	0.2222	0.2083	0.2506	
	D	0.3200	0.2917	0.2222	0.2083	<b>0.2606</b>	
						1.000 0	

Tabel 2. Pembobotan Faktor Eksternal Festival Film Solo Documentary

Rating atau peringkat merupakan gambaran besarnya keefektifan sebuah

strategi organisasi saat ini dalam merespon faktor strategis.

PERINGKAT	Annisa Suryadani	Fatimah	Steve Pillar	Tony Trimarsanto	rata2
Faktor Internal					
KEKUATAN					
A	3	4	3	4	4
B	2	3	3	3	3
C	3	3	2	3	3
KELEMAHAN					
D	1	1	3	4	2
E	2	4	2	1	2
F	3	3	3	3	3

Tabel 3. Peringkat Kekuatan dan Kelemahan Festival Film Solo Documentary

Pada tabel di atas terlihat bahwa faktor strategis kekuatan Festival Film Solo Documentary "A" memiliki peringkat tertinggi yaitu 4 (empat). Artinya "Jaringan komunikasi dan pertemanan luas, memiliki pengaruh terkuat dalam pengembangan festival. Kemudian faktor "B", "C"

dan "F" memiliki peringkat 3. Sedangkan peringkat faktor "D" dan "E" hanya 2.

Pada tabel peringkat untuk peluang memiliki angka peringkat yang sama yaitu "3". Sedangkan untuk kelemahan peringkat tertinggi adalah faktor "C" ancaman berupa "Pandemi COVID-19 yang tidak

pasti kapan berakhir” yaitu 4 artinya, ancaman untuk pengembangan Festival

Film *Solo Documentary* yang tertinggi adalah pandemic COVID-19

**MATRIK IFE**  
*(Internal Factor Evaluation)*

PERINGKAT	Annisa		Steve	Tony	
Faktor Eks	Suryadani	Fatimah	Pillar	Trimarsanto	rata2
PELUANG					
A	2	3	2	4	3
B	3	2	3	4	3
ANCAMAN					
C	4	4	4	4	4
D	3	2	3	4	3

Tabel 4. Peringkat Peluang dan Ancaman Festival Film *Solo Documentary*

FAKTOR INTERNAL	BOBOT	PERINGKAT	NILAI
KEKUATAN			
A	0.1692	4	<b>0.6769</b>
B	0.1359	3	0.4077
C	0.1608	3	0.4823
TOTAL NILAI KEKUATAN			1.5669
KELEMAHAN			
D	0.1656	2	<b>0.3312</b>
E	0.1700	2	0.3401
F	0.1985	3	0.5955
TOTAL NILAI KELEMAHAN	1.0000		1.2668
TOTAL NILAI KELEMAHAN DAN KEKUATAN			2.8337

Tabel 5. Hasil Analisis Matrik IFE Festival Film *Solo Documentary*

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai terendah hasil analisis matrik IFE adalah faktor D “Regenerasi pengelola dan anggota belum baik” dengan

nilai **0.3312**. Sedangkan nilai tertinggi **0.6769** dimiliki oleh faktor A yakni “Jaringan komunikasi dan pertemanan luas”.

**D. MATRIK EFE (External Factor Evaluation)**

PELUANG	BOBOT	PERINGKAT	NILAI
A	0.2491	3	0.7472
B	0.2398	3	<b>0.7194</b>
TOTAL NILAI PELUANG			1.4667
C	0.2506	4	<b>1.0022</b>
D	0.2606	3	0.7817
TOTAL NILAI ANCAMAN			1.7839
TOTAL NILAI PELUANG DAN ANCAMAN			3.2506

**Tabel 6.** Hasil Analisis Matrik IFE Festival Film *Solo Documentary*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis matrik EFE nilai tertingginya adalah faktor C yaitu **“Pandemi COVID-19 yang tidak pasti kapan berakhir”** dengan nilai **1.0022**. Kemudian, nilai terendah dari analisis matrik EFE adalah faktor B yang berupa peluang **“Semakin baiknya teknologi yang menunjang kinerja”** dengan nilai **0.7194**.

**E. Analisis Matriks IE (Internal External)**

		Total Skor IFE			
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total Skor EFE	3.0	I	II	III	
	2.0	IV	V	VI	
	1.0	VII	VIII	IX	

**Tabel 7.** Matriks IE SWOT Festival Film *Solo Documentary*

Berdasarkan tabel matrik EFE dan matrik IFE diperoleh hasil total skor EFE 3.2506 dan total skor IFE 2.8337. Berdasarkan matrik IE diatas, dapat dilihat bahwa Festival Film *Solo Documentary* berada pada sel II. ***Growth and Build (tumbuh dan bina)***. Strategi yang cocok untuk dipakai oleh organisasi/perusahaan yang berada pada sel II ini adalah **strategi intensif** berupa penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Selain itu juga bisa menggunakan **strategi integrasi** yaitu integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal. (David, 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ditemukan formulasi strategi untuk Pengembangan Festival Film *Solo Documentary* yaitu:

1. Strategi Penetrasi Pasar adalah upaya untuk meningkatkan pangsa pasar atas produk dan jasa yang dimiliki organisasi atau perusahaan de-



- ngan usaha pemasaran yang lebih optimal.
2. Strategi Pengembangan Pasar adalah strategi untuk memperkenalkan produk dan jasa suatu organisasi atau perusahaan ke dalam suatu wilayah geografis yang baru.
  3. Strategi Pengembangan Produk adalah upaya menaikkan penjualan dengan cara meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa saat ini. Selain itu juga bisa mengembangkan produk yang baru (David, F.R, 2011).

Strategi-strategi tersebut diaplikasikan berdasarkan kondisi dan situasi yang sesuai dengan Festival Film Solo *Documentary*. Hasilnya sebagai berikut:

1. **Penetrasi Pasar** dapat dilakukan dengan Memanfaatkan teknologi untuk promosi tentang perekrutan pengelola festival disesuaikan dengan budaya organisasi dan memiliki visi dan misi yang sama dengan SODOC; Melakukan perekrutan atau regenerasi anggota dan pengelola festival dan memperkuat peran masing-masing untuk mengatasi kondisi saat pandemi COVID-19
2. **Pengembangan Pasar:** Memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk memperkuat jaringan komunikasi dan pertemanan luar
3. **Pengembangan Produk:** Membuat program-program seperti *workshop*, pelatihan tentang pembuatan film dokumenter atau pengelolaan festival untuk masyarakat sekitar Kota

Solo khususnya generasi muda; Peserta festival hanya untuk film dokumenter saja menjadi ciri khas Festival Film Solo *Documentary* diantara festival film dan bisnis hiburan lainnya; Memperkuat kompetensi pengelolaan festival film dokumenter dan untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan program kerja yang ditetapkan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan formulasi strategi pengembangan festival film Solo *Documentary*. Faktor internal pengelolaan Festival Film Solo *Documentary* adalah jaringan komunikasi dan pertemanan luas, kompetensi dalam pengelolaan festival film dokumenter, konsisten mencapai tujuan dan jalankan program kerja yang ditetapkan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menunjang keberhasilan Festival Film Solo *Documentary* adalah adanya dukungan masyarakat Surakarta semakin kuat terhadap festival film dokumenter dan semakin baiknya teknologi yang mampu menunjang kinerja. Berdasarkan tabel matrik EFE dan matrik IFE diperoleh hasil total skor EFE 3.2506 dan total skor IFE 2.8337 yang menempatkan Festival Film Solo *Documentary* di posisi sel II yakni **Growth and Build (tumbuh dan bina)** dengan formulasi strategi berupa: penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.

## DAFTAR REFERENSI

- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Ku-*

- antitatif dan Campuran, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2016. *Manajemen Strategis*, Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.
- Fischer, Alex. 2013. *Sustainable Projections: Concepts in Film Festival Management*. UK: Dina Iardanova
- McDougall, G. H. G., & Snetsinger, D. W. (1990). *The Intangibility of Services: Measurement and Competitive Perspectives*. *Journal of Services Marketing*, 4(4), 27–40. doi:10.1108/eum-0000000002523
- Narbuko, Cholid., & Achmadi, H. Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Noor, Any. 2013. *Manajemen Event*. Bandung: CV. Alfabeta
- Permatasari, Andrika. 2014. *Festival Film Sebagai Arena Sistem Terbuka Studi Kasus pada Festival Film Dokumenter (FFD) dan JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL (JAFF)*. Tesis, Program Magister Tata Kelola Seni. Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Suwarto, Dyna Herlina. 2017. *Penonton Festival Film di Yogyakarta*: *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 14, No 1, Juni 2017: 75-9